

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran Keluarga merupakan dukungan utama bagi anak dalam memperhatikan dan mengontrol kesehatannya terutama mengenai gizi. Peran keluarga dalam kesadaran untuk mengontrol jajanan anak dalam memberikan gizi yang dibutuhkan untuk anak.

Allah berfirman Q.S. Al-Isra: 23-25

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ
كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣) وَأَخْفِضْ لَهُمَا
جَنَاحَ الدُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا (٢٤) رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا
فِي نُفُوسِكُمْ إِنْ تَكُونُوا صَالِحِينَ فَإِنَّهُ كَانَ لِلأَوَّابِينَ غَفُورًا (٢٥)

Berdasarkan pada ayat Al-Qur'an tersebut. Keluarga mempunyai peran dalam pembentukan akhlak dan kepribadian anak, oleh karena itu keluarga harus memberikan pendidikan atau mengajar anak tentang akhlak mulia dan juga Peran keluarga sangat penting dalam pemenuhan gizi anak, maka keluarga harus memperhatikan pola makan bahkan dalam jajanan anak sehari-hari. Anak usia dini membutuhkan gizi yang cukup untuk kekebalan fisiknya. Tetapi sebagian besar keluarga belum mengetahui gizi yang baik untuk anak usia dini.

Keluarga hanya memberikan makanan seadanya dan tidak menyadari seberapa bahayanya jajanan anak yang tidak teratur misalnya saja snek yang mengandung pewarna buatan atau perasa yang berlebihan yang seharusnya tidak dikonsumsi anak usia dini. Beberapa jenis jajanan anak yang dipasarkan di sekitar

sekolah maupun lingkungan, sekitar 68 persen dari sampel yang diperiksa mengandung zat pewarna rhodamin yang seharusnya. Selain itu, sekitar sepertiga dari gorengan yang dijajakan oleh pedagang di pinggir jalan mengandung polivinil klorida dan zat aditif lainnya yang bertujuan sebagai pengawet dan perasa makanan serta memberi warna yang menarik. Jika anak terus dibiarkan jajan sembarangan sejak kecil, maka tubuh tidak dapat memenuhi kebutuhan protein yang sehat untuk perkembangan otak.

Anak usia dini memiliki masa-masa yang paling penting dalam proses pembentukan pengetahuan dan perilaku. Pada masa ini, kemampuan otak anak untuk menyerap berbagai informasi sangat tinggi begitu juga dalam hal pemenuhan gizi bagi anak. Pemenuhan gizi merupakan salah satu bentuk kepedulian orang tua dengan nutrisi yang berguna untuk anak-anak. Anak-anak membutuhkan gizi yang berbeda tergantung dari tinggi badan, berat badan serta tingkat keaktifan mereka selama melakukan kegiatan selamasatuhari. Orangtua bisa mengetahui kondisi perkembangan anaknya dan mampu memberikan saran atau nasihat kepada anak untuk menjalankan perilaku yang berakhlak baik, sehat, terutama mengenai jajanan.

Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan sepenuhnya oleh orang tua karena berbagai tuntutan yang ada, tidak menutup kemungkinan anak untuk jajan sembarangan. Faktor lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi pola kedisiplinan orang tua dan perilaku jajan anak yang mengakibatkan Kurangnya pengetahuan tentang informasi penting berkaitan dengan jajanan. Selain itu terkadang status sosial ekonomi orang tua juga menjadi salah satu faktor

Kurangnya peran orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak apalagi mengenai gizi anak, di mana orang tua sibuk dengan pekerjaan atau urusannya sendiri.

Orang Tua merupakan lingkungan sosial pertama yang dialami anak, dari lingkungan keluarga anak akan belajar interaksi untuk mengembangkan kemampuan anak secara optimal begitu pula dalam membentuk perilaku disiplin pada anak. Hal-hal yang positif dalam membentuk perilaku disiplin anak sangat dipengaruhi oleh peran serta orang tua. Disiplin itu sendiri yang biasanya terkait dengan pola penanaman kedisiplinan perilaku mengenai patuh tidaknya terhadap aturan yang dibuat.

Disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan arti disiplin ialah tata tertib atau ketaatan (kepatuhan) pada peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di rumah maupun di sekolah. Kedisiplinan merupakan cara yang dapat membuat anak untuk mengembangkan pengendalian diri.

Memperoleh batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk memberi kesadaran bagi orang tua dalam pemenuhan gizi anak bukanlah hanya memperhatikan pola makan di rumah saja namun juga memperhatikan jajanan anaknya di luar rumah khususnya pada Desa Banama.

Pentingnya peran orang tua dalam memberikan pengajaran gizi dan juga mengontrol jajanan anak untuk pemenuhan gizi pada anak sangatlah penting. Untuk itu, penelitian akan lebih jauh meneliti mengenai bagaimana memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pemenuhan gizi anak, tidak hanya melalui

dari pemberian makanan di rumah tetapi juga melalui pengontrolan jajanan kepada anak. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam, dengan menambahkan judul: Persepsi Orang Tua Mengenai Gizi Dan Jajanan Bagi Anak Usia Dini Di Desa Banama Kapuas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, sehingga penulis dapat memberikan fokus penelitian yang dapat dijadikan acuan dalam pembahasan berikut:

1. Bagaimana persepsi orang tua mengenai gizi dan jajanan bagi anak usia dini di desa banama Kapuas?
2. Bagaimana upaya orang tua dalam mengontrol jajanan anak di desa banama Kapuas?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang dipaparkan terlebih dahulu di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi orang tua mengenai gizi dan Memfokuskan mengenai makanan bergizi
2. Serta untuk mengetahui pengetahuan orang tua terhadap pendidikan gizi anak usia dini.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi Orang Tua, dapat meningkatkan pengetahuan dalam memberikan pendidikan gizi yang tepat kepada anak tidak hanya mengontrol makanan

di rumah tangga tetapi juga mengontrol jajanan anak, dapat menambah pengetahuan gizi anak, Sebagai bahan masukan bagi para orang tua tentang pentingnya gizi, terutama pada anak usia dini

2. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan tentang pendidikan gizi khususnya terkait dengan jajanan untuk anak usia dini, untuk kemudian menambah pengalaman baru sekaligus menambah bekal sebagai pendidik dan orang tua nantinya.
3. Bagi Anak, melalui pemahaman ini yang di tuangkan kepada orang tuanya, orang tua akan memberi pemahaman kepada anak melalui hal yang dituangkan, dan anak akan terarah dalam jajanan untuk membentuk kesehatan yang bagus.

E. Definisi Operasional

1. Persepsi Orang Tua

Orang tua merupakan basis penting dalam menanggulangi permasalahan anak terutama dalam hal gizi, orang tua adalah seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

2. Gizi

Gizi adalah susunan makanan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh yaitu jenis kelamin, umur dan status kesehatan. Pola makan yang tidak bergizi seimbang beresiko menyebabkan kekurangan gizi.

Sedangkan Pendidikan gizi pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, Pendidikan gizi adalah salah satu unsur yang Pendidikan dapat meningkatkan status gizi masyarakat dalam jangka panjang gizi diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan remaja sehingga mampu merubah kebiasaan makan menjadi pola makan yang seimbang

3. Jajanan

Kebiasaan jajan sembarangan sangat berbahaya karena dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan pada anak seperti kegemukan atau obesitas, kerusakan gigi dan anak rentan sakit. Selain itu, anak pun berisiko menjadi hiperaktif dan pemilih makanan.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan tiga hasil penelitian sebelumnya yang di harapkan dapat mempunyai andil yang besar yang signifikasi terhadap

pemahaman teori dengan pemahaman sebelumnya yang terkait dengan judul penelitian ilmiah ini. Beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Desi Lestari, dengan judul "*pemahaman orang tua tentang pemenuhan gizi anak melalui lunchbox (bekal makanan) di kelompok baik*", karena latar belakang pendidikan yang dimiliki rata-rata adalah strata satu, namun orang tua kurang bisa dalam menerapkan pada bekal makanan anak, anak-anak merasakan bosan dengan menu bekal yang dibawakan, karena menu yang dibawakan selalu menu yang sama. Namun semangat orang tua untuk meningkatkan kebutuhan gizi anak tetap dimiliki melalui kerja sama yang dibangun antara komite dengan pihak sekolah KB dan TKIT Sekar Gading dalam kegiatan makan bersama yang dilakukan selama satu bulan sekali, menu yang dihidangkan adalah menu makanan yang sehat dan menarik perhatian anak. KBIT Sekar Gading memiliki aturan yang ketat mengenai pembawaan bekal makanan.¹

Persamaan dari penelitian ini adalah pembahasan tentang pemahaman orang tua mengenai gizi untuk anak. Sedangkan perbedaannya dari penelitian Desi Lestari dengan penelitian saya adalah fokus penelitiannya lebih mengarahkan orang tua dalam hal pemahaman gizi melalui lunchbox (bekal makanan), sedangkan penelitian saya lebih mengarah

¹Desi Lestari, dengan judul "*Pemahaman Orang Tua Tentang Pemenuhan Gizi Anak Melalui Lunch Box (Bekal Makanan) Di Kelompok Bermain IT Sekargading Semarang*". Skripsi Universitas Negeri Semarang (UNNES), 2017. (Di akses pada: Sabtu, 1 Mei 2021. Pukul : 10.30 WITA)

2. Skripsi oleh Dyah Lutfiana Kusumaningrum, “*Tingkat Kedisiplinan Orang Tua Di Tinjau Dari Perilaku Jajanan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk-Pertiwi Garung, Kecamatan Garung, Kabupaten Wonosobo*” skripsi tersebut menitik beratkan mengenai Kedisiplinan orang tua merupakan proses pengajaran, bimbingan dan dorongan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak untuk membentuk perilaku yang baik mengenai ketaatan, kepatuhan, keteraturandan ketertiban yang berkaitan dengan perilaku anak. Disiplin yang ditanamkan pada anak mengenai jajan berasal dari pola hidup orang tua karena model perilaku untuk anak melalui pembiasaan dari orang tua²

Persamaan dari penelitian ini adalah dari segi konsumsi jajanan sembarangan sedangkan perbedaannya adalah penelitian Dyah Lutfiana Kusumaningrum lebih memfokuskan lingkungan sekolah untuk menjadi objek penelitiannya dan juga memfokuskan mengenai tingkat kedisiplinan atau pembiasaan orang tua dalam perilaku sehari-hari. Sedangkan penelitian saya lebih mengarah ke pemahaman orang tua mengenai gizi anak.

3. Skripsi oleh Handriana Gustin Jelahun “*Gambaran Pengetahuan Dan Peranan Orang Tua Tentang Prilaku Konsumsi Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SD Gimit Mamumiti*” skripsi tersebut menitik beratkan kebiasaan jajan menjadi bagian dari keseharian hampir semua kelompok

²Dyah Lutfiana Kusumaningrum, “*Tingkat Kedisiplinan Orang Tua Di Tinjau Dari Perilaku Jajanan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK-Pertiwi Garung, Kecamatan Garung, Kabupaten Wonosobo*” *Skripsi* Universita Negri Semarang (UNNES), 2017. (Di akses pada: sabtu, 1 Mei 2021. Pukul : 10.33 WITA)

usia, kelas sosial, termasuk anak sekolah. Sebagian besar penyebab terjadinya keracunan. makanan adalah kontaminasi makanan jajanan yang dikonsumsi oleh anak- anak.

Penanganan pangan oleh penjaja makanan banyak yang belum higienis sehingga dapat menyebabkan makanan jajanan sasaran yang paling tinggi. keracunan pangan adalah anak usia sekolah dasar. Anak usia sekolah merupakan konsumen makanan yang telah aktif dan mandiri dalam menentukan makanan yang diinginkannya, baik makanan jajanan di sekolah maupun di tempat penjualan lainnya.

Anak sekolah umumnya setiap hari menghabiskan sepertiga waktunya di sekolah, sehingga anak memiliki peluang yang lebih banyak untuk memperoleh makanan terutama yang di peroleh dari luar rumah sebagai makanan jajanan (WHO, 2015). Makanan yang mengandung banyak pengaruh seperti debu-debu dan lalat yang hinggap pada makanan yang tidak di tutupi dapat menyebabkan penyakit terutama pada sistem pencernaan seperti penyakit diare. Jajanan yang tercemar oleh unsur-unsur fisika, mikroba, ataupun kimia dapat mengakibatkan terjadinya keracunan pangan.³

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama melibatkan orang tua dan ingin mengetahui seberapa paham orang tua mengenai gizi, terutama dalam mengonsumsi jajanan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Hadriana Gusti

³Handriana Gustin Jelahun “*Gambaran Pengetahuan Dan Peranan OrangTua Tentang Prilaku Konsumsi Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SD Gimit Mamumiti*”*Skripsi* Program Studi NERS Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Citra Bangsa Kupang, 2020. (Di akses pada : 10.00 WIB)

Jelajah memfokuskan lingkungan sekolah dasar sebagai tempat penelitiannya, sedangkan penelitian saya lebih memfokuskan lingkungan sekitar untuk objek penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab yaitu :

Bab I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. terdiri dari pengertian persepsi orang tua, pemenuhan gizi, jajanan anak, faktor yang mempengaruhi pola jajan.

Bab III Metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang terdiri atas gambaran singkat hasil penelitian, pembahasan.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan dan rekomendasi dari penelitian atau penulis.